

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana siswa diharapkan dapat berkembang dengan potensi yang dimiliki tanpa adanya paksaan kehendak dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Walaupun demikian pendidikan diharapkan dapat berkembang dengan mengupayakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada seoptimal mungkin. Ini artinya guru sebagai fasilitator diharapkan harus mampu aktif menciptakan iklim pembelajaran yang aktif pula di kelas agar dapat membuat siswa tersebut beraktivitas dalam pembelajaran sehingga dapat menggali potensi yang ada pada diri siswa. Sebagaimana yang dinyatakan (Hamalik, 2012 : 82) :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Untuk mendapatkan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan maka diperlukannya belajar. Menurut Susanto (2013 : 4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk memperoleh pemahaman sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku. Salah satunya pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri

orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Untuk mengetahui perubahan tersebut maka dalam pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Pemahaman akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh bukan pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.

Perubahan tinglah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya seperti siswa, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, seleabran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya). Ini artinya, bahan atau materi pelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Bahan pelajaran yang dijadikan sumber belajar adalah modul. Daryanto (2013 : 12), Modul merupakan suatu unit pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Salah satu tujuan pengajaran modul ialah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Modul merupakan alat yang digunakan guru dalam mengajar berisikan materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevalasi yang dirancang seara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan SK dan KD.

Mengingat fungsi modul tersebut, maka guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Salah satu hasil pemanfaatan alat-alat tersebut adalah pembuatan modul berdasarkan pengaplikasian metode/pendekatan/strategi pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang kreatif dan pada pembelajaran matematika guru cenderung menggunakan metode ceramah dan menggunakan media dalam bentuk gambar. Media yang digunakan oleh guru terlalu kecil dan dengan warna yang kurang menarik. Pada saat guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang gambar, sebagian besar siswa tidak memperhatikan gambar, dan kurangnya kemampuan guru dalam menggali informasi yang ada pada gambar tersebut. Hal ini tentu membuat siswa menjadi bosan, jenuh dan mengantuk. Kadang kala pada saat pembelajaran matematika bahan ajar yang digunakan memakai buku sumber yang tersedia di perpustakaan sekolah yang dipinjamkan pada saat pembelajaran dilaksanakan dan itupun pada saat pembelajaran selesai buku dikembalikan lagi ke perpustakaan sekolah. Buku yang dipinjam tidak mencukupi jumlah siswa karena minimnya buku pembelajaran matematika yang ada di perpustakaan tersebut sehingga buku tidak dapat dibawa pulang oleh siswa.

Selain itu, penyajian buku pembelajaran yang kurang menarik sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Penyajian dalam buku pelajaran tidak mampu melibatkan siswa untuk belajar. Penyajian dalam buku pelajaran tidak mampu melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan

penemuan-penemuan guna membangun konsep materi yang dipelajarinya. Dengan demikian, keberadaan buku pelajaran belum mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 20 Kalumbuk pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019, ditemukan minimnya ketersediaan buku matematika yang ada di sekolah atau di perpustakaan yang membuat siswa kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar sehingga siswa hanya menerima penjelasan dari guru saja. Kadang kala pada saat pembelajaran matematika bahan ajar yang digunakan memakai buku sumber yang tersedia di perpustakaan sekolah yang dipinjamkan pada saat pembelajaran dilaksanakan dan itupun pada saat pembelajaran selesai buku dikembalikan lagi ke perpustakaan sekolah. Buku matematikayang dipinjam tidak mencukupi jumlah siswa sehingga buku matematikadidak bisa dibawa pulang oleh siswa. Selain itu, penjelasan guru yang kurang menarik pada mata pelajaran matematika sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan dan mengantuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 20 Kalumbuk yaitu Ibu Maice Subetti S.Pd diperoleh informasi bahwa siswa tidak diwajibkan membeli bahan bacaan/buku pelajaran. Selain itu, disampaikan juga bahwa perpustakaan sekolah juga belum mendukung proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari minimnya buku pelajaran sebagai sumber bacaan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika tersebut maka salah satu caranya yaitu, mengembangkan bahan ajar yang

dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Salah satu bahan ajar yang dikembangkan yakni modul berbasis penemuan terbimbing, karena dapat membangun sikap aktif, kreatif, inovatif dan meningkatkan kemampuan-kemampuan matematis dalam proses pembelajaran. Dengan dikembangkannya modul berbasis penemuan terbimbing ini, siswa diharapkan mampu belajar dengan aktif, belajar “mengalami” bukan hanya menerima konsep yang sudah jadi, dan dapat menemukan konsepnya sendiri. Dengan menemukan sendiri siswa mampu memahami konsep secara utuh bukan sekedar menghafal sehingga dengan menggunakan sendiri yang didapatnya, siswa mampu mengingat dan memahami dengan baik tanpa lupa karena merekalah yang menemukan konsep tersebut.

Menurut Prastowo (2015:106), “Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan minimal dari pendidik”. Modul ini dapat membantu siswa belajar secara mandiri sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Modul yang dikembangkan haruslah memperhatikan validitas dan praktikalitas dalam penggunaan modul agar modul yang dibuat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dituju.

Modul yang dikembangkan berbasis penemuan terbimbing ini diharapkan lebih menarik bagi siswa, karena modul tersebut dikembangkan

dengan materi-materi dan latihan terbimbing yang dapat membantu siswa menemukan konsep materi pembelajaran. Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing ini diharapkan siswa mampu materi yang mereka peroleh sendiri dengan sangat baik. Peran guru dalam pembelajaran penemuan terbimbing ini adalah sebagai pengarah, fasilitator, dan pembimbing. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengonstruksi (membentuk) bukan(menerima)”.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing untuk Siswa Kelas III SD Negeri 20 Kalumbuk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penelitimengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu, sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang kreatif.
2. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul berbasis penemuan terbimbing.
3. Penyajian dalam buku pelajaran tidak mampu melibatkan peserta didik secara aktif.
4. Minimnya ketersediaan buku matematika yang ada disekolah atau diperpustakaan.
5. Penyajian buku pelajaran yang kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SDN 20 Kalumbuk yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah mengembangkan modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SD Negeri 20 Kalumbuk yang valid?
2. Bagaimanakah mengembangkan modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SD Negeri 20 Kalumbuk praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari pengembangan ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SD Negeri 20 Kalumbuk yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SD Negeri 20 Kalumbuk yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mempermudah siswa memahami pelajaran.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif bahan ajar yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih aktif.
3. Bagi peneliti, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar.
4. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta sebagai landasan untuk melanjutkan penelitian ini.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi Geometri dan Pengukuran dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Penyusunan modul ini berbasis penemuan terbimbing, dimana proses belajar yang didalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi, tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri secara belajarnya dalam menemukan konsep.
2. Modul yang dihasilkan berisi cover depan, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, isi (materi), latihan terbimbing, rangkuman materi, latihan

mandiri, umpan balik dan tindak lanjut, pedoman jawaban, daftar pustaka, dan cover belakang.

3. Bagian isi modul yaitu, Geometri dan Pengukuran.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.